


THE IMPLEMENTATION OF BANANA BLOSSOM ON BREAST MILK PRODUCTION IN POST-PARTUM MOTHERS AT INDEPENDENT CLINIC OF MIDWIFERY TRI WINARSIH S.Tr.Keb

Sindi Febrianingtias¹ , Adinda Putri sari Dewi², Kusumastuti³

¹Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

²Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³Student Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 cindyfebriyan45@gmail.com

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months in Kebumen district in 2018 states that the prevalence of infants who do not receive exclusive breastfeeding is 33.05%. The government through it is policy carried out a campaign program on exclusive breastfeeding during the Covid-19 period, but the results have not yet reached the specified target. The impact of not being given exclusive breastfeeding is the danger of starvation, and death due to diarrhea.

Objective: To apply the provision of processed banana blossom to breast milk production in postpartum mothers at PMB Tri Winarsih S.Tr.Keb.

Methods: This research used descriptive research, namely through a case study approach, data collection techniques in the form of observation and interviews, literature and documentation. Participants in this care were postpartum mothers on the 2nd-8th day, as many as 3 participants.

Results: After applying the processed banana blossom, it was given for 7 days with a frequency of 1 times in the morning. Before consuming the processed banana heart, it was found that the smooth milk production of the three participants had not been smooth. However, after 7 days of consuming processed banana blossom, the results showed that there was an increase in the smooth production of breast milk in postpartum mothers, which was seen from the tension of the mother's breasts, breast milk seeping into clothes, the frequency of the baby's urination, the frequency of breastfeeding, the baby sleeping quietly after feeding.

Keywords: Milk Production, Banana Blossom, Exclusive Breastfeeding

PENERAPAN JANTUNG PISANG TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI PMB TRI WINARSIH S.Tr.Keb

Abstrak

Latar Belakang : Pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di kabupaten Kebumen pada tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 33,05%. Pemerintah melalui kebijakannya melakukan program kampanye tentang ASI Eksklusif pada masa Covid-19 tetapi hasilnya belum mencapai target yang ditentukan. Dampak tidak diberikannya ASI Eksklusif adalah bahaya kelaparan, dan kematian karena diare.

Tujuan : Melakukan penerapan pemberian olahan jantung pisang terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Tri Winarsih S.Tr.Keb

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu melalui pendekatan studi kasus teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Partisipan pada asuhan ini adalah ibu nifas hari ke-2 –

ke-8, sebanyak 3 partisipan.

Hasil : Setelah dilakukan penerapan pemberian olahan jantung pisang yang diberikan selama 7 hari dengan frekuensi pemberian 1x dipagi hari. Sebelum mengkonsumsi olahan jantung pisang didapatkan bahwa kelancaran produksi ASI ketiga partisipan belum lancar. Namun setelah 7 hari mengkonsumsi olahan jantung pisang didapatkan hasil ada peningkatan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas yang dilihat dari ketegangan payudara ibu, ASI yang merembes kebaju, frekuensi BAK bayi, Frekuensi menyusui, bayi tidur tenang setelah menyusui.

Kata kunci: *Produksi ASI, Jantung Pisang, ASI Eksklusif*

1. Pendahuluan

Di dunia Pemberian ASI masih sangat rendah. UNICEF menunjukkan data hanya 39% bayi yang memiliki usia dibawah 6 bulan yang tidak mendapat ASI, dan hanya 40% yang berhasil dalam memberikan ASI di seluruh dunia. Cina adalah negara dengan jumlah penduduknya yang besar, tetapi cuma terdapat 28% yang memeberikan ASI. Di negara lainnya, seperti Tunisia memberi kabar buruk dalam satu dekade ini, yaitu presentase dalam pemberian ASI mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dari 45,6% jadi 6,2%, sedangkan ada negaara yang mendudukii di posisi 3. Pemberian ASI yang rendah dunia menurut UNICEF yaitu seperti Somania, Chad, dan Afrika Selatan. Di Indonesia Kemenkes RI (2020) mendapatkan data cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 67,74% di tahun 2019 dan 66,02% di tahun 2020. Data Profil Kesehatan Jawa Tengah terhadap cakupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2018 yaitu sebanyak 65,6%, prosentase tersebut kemudian meningkat pada tahun 2019 yaitu sebanyak 66,0%. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen pada tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 33,05%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6.

Faktor penyebab bayi tidak mendapat ASI secara baik yaitu seperti faktor karakteristik ibu, faktor dari bayi itu sendiri, lingkungan, pengetahuan ibu, dukungan dari keluarga, pendidikan kesehatan, social ekonomi dan budaya. Faktor yang merupakan akibat dari ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayi, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu menghentikan memberikan ASI nya karena produksi ASI nya kurang. Selain itu menurut beberapa laporan studi tentang permasalahan pemberian ASI Eksklusif menemukan faktor ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi yaitu seperti ibu sibuk dalam pekerjaannya, adanya iklan mengenai penggunaan susu formula, produksi ASI yang kurang, kepercayaan ibu mengenai bayi tidak diberi makanan tambahan akan menjadikan bayi lapar.

Cara meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah dengan cara mengkonsumsi jantung pisang. Dipilihnya jantung pisang karena jantung pisang memiliki kandungan laktagogum yang mempunyai keunggulan untuk menstimulasi hormon prolaktin dan oksitosin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya yang efektif untuk memperlancar dan meningkatkan produksi ASI.

Jantung pisang harus menjadi salah satu makanan yang perlu kita konsumsi setiap hari, terutama untuk ibu menyusui, yang membutuhkan lebih banyak nutrisi untuk menciptakan pasokan ASI yang banyak. Sekitar 33,831 persen kalori jantung pisang berasal dari karbohidrat, 12,051 persen dari protein, dan 13,050 persen dari lemak. Bagian tengah pisang juga merupakan sumber nutrisi penting yang baik. Mereka termasuk kalsium, zat besi, dan fosfor. Vitamin A, B1, dan C antara lain dapat ditemukan pada jantung pisang. Di dalamnya terdapat komponen aktif yang berfungsi seperti prolaktin

releasing hormone (PRH), senyawa steroid, dan unsur aktif yang efektif seperti oksitosin. Senyawa ini sangat efektif untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Tujuan penerapan yaitu melakukan penerapan pemberian jantung pisang untuk meningkatkan produksi ASI. Berdasarkan fenomena diatas penulis merasa tertarik dan akan melakukan pada riset awal di Desa Tunjungseto, pada bulan April-Mei 2022 terdapat 3 partisipan yang produksi ASI nya sedikit. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Penerapan Jantung Pisang Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di PMB Tri Winarsih S.Tr.Keb”.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian studi kasus menggunakan quisioner pre dan post test. Pada kasus memiliki 3 partisipan yang memenuhi kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan adalah berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengetahui peningkatan produksi ASI.

3. Hasil dan Pembahasan

Data dari studi kasus ini di dapatkan langsung dari responden dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 6 kali pertemuan. Studi kasus ini dilakukan pada ibu nifas di Pmb Tri Winarsih S.Tr.Keb, dimana semua responden memiliki produksi ASI yang sedikit. Ketiga partisipan ini masing-masing mendapatkan penerapan yang sama selama 6 kali pertemuan yang dilakukan dalam waktu 6 hari, dimana tujuan dalam penerapan ini adalah untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

1. Karakteristik Partisipan (Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan) Ibu nifas yang diberikan olahan jantung pisang

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan) Ibu nifas yang diberikan jantung pisang

Karakteristik	Golongan	Jumlah Responden	Jumlah %
Usia	<20 dan >35 th	0	0,0%
	20 – 35 th	3	100%
Pendidikan	SD	1	33,3%
	SMP	0	0,0%
	SMA	2	66,7%
Pekerjaan	Bekerja	1	33,3%
	Tidak bekerja	2	66,7%

Tabel 2. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-1 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi					Hasil
	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	x	x	x	x	x	Tidak lancar
Ny. T	x	x	x	x	x	Tidak

Ny. M	x	x	x	x	x	lancar Tidak lancar
-------	---	---	---	---	---	---------------------------

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kondisi payudara sebelum diberikan olahan jantung pisang adalah seluruh partisipan payudaranya tidak terasa tegang, belum ada ASI yang merembes sampai ke baju, BAK bayi belum 6-8x/hari, frekuensi menyusui bayi belum 8-12x/hari, dan tidur bayi belum tenang.

Tabel 3. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-2 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi					Hasil
	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	x	x	x	x	x	Tidak lancar
Ny. T	x	x	x	x	x	Tidak lancar
Ny. M	x	x	x	x	x	Tidak lancar

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kondisi payudara setelah diberikan olahan jantung pisang pada nifas hari ke-2 adalah seluruh partisipan payudaranya tidak terasa tegang, belum ada ASI yang merembes sampai ke baju, BAK bayi belum 6-8x/hari, frekuensi menyusui bayi belum 8-12x/hari, dan tidur bayi belum tenang.

Tabel 4. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-3 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi ASI					Hasil
	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. T	x	x	x	x	x	Tidak lancar
Ny. M	x	x	x	x	x	Tidak lancar

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hanya ada satu partisipan yang merasakan adanya perubahan setelah diberikan olahan jantung pisang pada nifas hari ke-3 bahwa kondisi payudara sudah mulai terasa tegang, ASI merembes ke baju, BAK bayi sudah 6-8x/hari, frekuensi menyusui sudah 8-12x/hari dan bayi tidur tenang menyusui, dan dua partisipan lainnya belum merasakan adanya perubahan.

Tabel 5. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-4 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi					Hasil
------------	---------------------	--	--	--	--	-------

	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. T	x	x	x	x	x	Tidak lancar
Ny. M	x	x	x	x	x	Tidak lancar

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hanya ada satu partisipan yang merasakan adanya perubahan setelah diberikan olahan jantung pisang pada nifas hari ke-4 yaitu payudaranya terasa tegang, ASI merembes ke baju, BAK bayi sudah 6-8x/hari, frekuensi menyusui sudah 8-12x/hari dan bayi tidur tenang setelah menyusu, dan dua partisipan lainnya belum merasakan adanya perubahan.

Tabel 6. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-5 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi					Hasil
	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. T	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. M	x	x	x	x	x	Tidak lancar

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dua partisipan merasakan adanya perubahan setelah diberikan olahan jantung pisang pada nifas hari ke-5 yaitu payudaranya terasa tegang, ASI merembes sampai kebaju, BAK bayi sudah 6-8x/hari, frekuensi menyusui sudah 8-12x/hari dan bayi tidur tenang setelah menyusui, dan satu partisipan belum merasakan adanya perubahan.

Tabel 7. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-6 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi					Hasil
	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. T	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. M	x	x	x	x	x	Tidak lancar

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa dua partisipan merasakan adanya perubahan setelah diberikan olahan jantung pisang pada nifas hari ke-6 yaitu payudaranya terasa tegang, ASI merembes sampai kebaju, BAK bayi sudah 6-8x/hari, frekuensi menyusui sudah 8-12x/hari dan bayi tidur tenang setelah menyusui, dan satu partisipan belum merasakan adanya perubahan.

Tabel 8. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-7 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi					Hasil
	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. T	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. M	√	√	√	√	x	Tidak lancar

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa ketiga partisipan merasakan adanya perubahan setelah diberikan olahan jantung pisang pada nifas hari ke-7 yaitu payudaranya terasa tegang, ASI merembes sampai kebaju, BAK bayi sudah 6-8x/hari, frekuensi menyusui sudah 8-12x/hari, tetapi ada satu partisipan yang mengalami bayinya belum tidur tenang setelah menyusui.

Tabel 9. Hasil Observasi Ketegangan Payudara, ASI Merembes, Frekuensi Menyusui, Lama Tidur Bayi hari ke-7 Pemberian Olahan Jantung Pisang

Partisipan	Pengukuran Produksi					Hasil
	Ketegangan Payudara	ASI Merembes	BAK Bayi	Frekuensi Menyusui	Bayi Tidur Tenang	
Ny. S	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. T	√	√	√	√	√	Lancar
Ny. M	√	√	√	√	√	Lancar

Berdasarkan tabel 9, bahwa ketiga partisipan merasakan adanya perubahan setelah diberikan olahan jantung pisang pada nifas hari ke-8 yaitu, payudaranya terasa tegang, ASI merembes sampai kebaju, BAK bayi 6-8x/hari, frekuensi menyusui sudah 6-12x/hari, dan bayi tidur tenang setelah menyusui.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden yang berada di wilayah Desa Tunjungseto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan dilakukan dari bulan April-Mei 2022 yang masing-masing partisipan mendapatkan 8x pertemuan penerapan pemberian olahan jantung pisang pada ibu nifas dan 100% sudah dilakukan.
2. Mengetahui tingkat produksi ASI responden sebelum diberikan olahan jantung pisang untuk meningkatkan produksi ASI, dari seluruh partisipan produksi ASInya belum lancar.
3. Mengetahui tingkat produksi ASI setelah diberikan olahan jantung pisang untuk meningkatkan produksi ASI, dari seluruh partisipan produksi ASInya mengalami perubahan yaitu menjadi lancar.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Terimakasih kami ucapkan kepada ibu nifas Desa Tunjungseto yang sudah memberikan kesempatan untuk dilakukan studi kasus.

Referensi

- [1] A. P. S. Dewi, E. Sulastri, and ..., "Pembentukan Kelompok Ibu CERDAS (Ceria Dengan ASI) dalam Mensukseskan Asi Eksklusif," *Proceeding ...*, pp. 51–54, 2019, [Online]. Available: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/831/815>.
- [2] I. Agustin, "Dosen STIKes Muhammadiyah Gombong Alumni STIKes Muhammadiyah Gombong," *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 13, no. 2, pp. 94–98, 2017.
- [3] H. P. Harahap *et al.*, "NIFAS JOMIS (Journal of Midwifery Science) PENDAHULUAN Air Susu Ibu (ASI) dihasilkan karena aktivitas gabungan antara sistem hormon dan refleks hisap bayi yaitu dengan adanya hormon prolaktin dan oksitosin . Selama kehamilan hormon prolaktin akan meni," vol. 6, no. 1, pp. 55–64, 2022.
- [4] S. Wulan and D. M. Br. Girsang, "Pengaruh Jantung Pisang (Musa Paradisiaca L.) terhadap Produksi ASI," *J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 5, no. 2, p. 83, 2020, doi: 10.34008/jurhesti.v5i2.194.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
